


## PENGARUH ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA BAUBAU

**Fitriani**

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Email: [fitriani12@gmail.com](mailto:fitriani12@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 April 2022</p> <p>Revised : 02 May 2022</p> <p>Accepted : 28 May 2022</p> <p>Publication : 30 June 2022</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This study aims to determine the effect of auditor ethics on audit quality at the Baubau State Treasury Service Office, data collection was carried out using a questionnaire. Data obtained from 18 people. Data analysis using simple linear regression. The analysis results show that <math>Y = 5.833 + 0.686 X</math> This shows that if there is a change in the Auditor Ethics dimension by 1 unit, it will cause a change in Audit Quality by 68.6%. Auditor Ethics has an effect on Audit Quality can be seen from the significance value of t in simple regression analysis, namely <math>\text{sig } t = 0.00 &lt; \alpha = 0.05</math>. The correlation coefficient (R) value of 0.809 means that the correlation between the independent variable Auditor Ethics (X) and Audit Quality (Y) is positive.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Audit, Auditor Ethics, Audit Quality</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Audit Etika Auditor, Kualitas Auditor,</p>	<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data diperoleh dari 18 Orang. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa <math>Y = 5.833 + 0.686 X</math> Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan dimensi Etika Auditor sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan perubahan terhadap Kualitas Audit sebesar 68,6 %. Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada analisis regresi sederhana yaitu <math>\text{sig } t = 0,00 &lt; \alpha = 0,05</math>. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,809 dapat diartikan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas Etika Auditor (X) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah positif.</p>
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	

## **PENDAHULUAN**

Jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Banyaknya kasus perusahaan yang bangkrut karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan Keputusan

Kualitas audit berkaitan dengan kondisi bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan etika auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada etika yang dimiliki auditor tersebut.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain etika auditor itu sendiri. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit. Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior untuk mencapai keahlian harus mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi.

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan bahwa profesi akuntan publik ibarat pedang bermata dua. Disatu sisi auditor

harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:34) Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Seiring berkembangannya perusahaan, fungsi audit semakin penting dan timbul kebutuhan dari pemerintah, pemegang saham, analis keuangan, bankir, investor, dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi dan prestasi para manajer. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, timbul audit manajemen sebagai sarana yang terpercaya dalam membantu pelaksanaan tanggungjawab mereka dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Menurut Arens and Loebbecke (*Auditing: An Integrated Approach, eight edition*, 2000:9), Audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independent.

Menurut Mulyadi (2000:34) audit adalah Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Menurut *The American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts (Auditing: Theory And Practice*, edisi 9, 2001:1-2) audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (2003 :209). *Auditing and assurance services: An Integrated approach (9th edition )* Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh

kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, apakah itu disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan, Auditor tidak bertanggung jawab untuk mendeteksi salah saji yang tidak material.

Standar Auditing Menurut IAI, (2009) yang berlaku umum menyatakan bahwa dalam merencanakan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan serta harus mempersiapkan suatu program audit tertulis untuk setiap audit. Maksud suatu program audit, Menurut IAI, (2009) adalah mengatur secara sistematis prosedur audit yang akan dilaksanakan selama audit berlangsung. Program audit tersebut menyatakan bahwa prosedur audit yang diyakini oleh auditor merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan audit.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi independensi tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*).

Kondisi yang terjadi pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau adalah dimana seringkali kualitas dari laporan keuangan yang diaudit tidak seperti yang di harapkan, dimana hasil audit tidak sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang ada pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau, sehingga secara langsung mempengaruhi kinerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau, dimana tentu saja hal ini berkaitan dengan etika para auditor itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau ? Tujuan penelitian ini adalah di harapkan untuk mengetahui Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau.

## **METODE**

Adapun yang menjadi objek dari penelitian adalah Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau.

Menurut Sugiyono, (2007 : 32), Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau kalimat-kalimat seperti jawaban kuisioner.
- b. Data Kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang dinyatakan dalam berbagai satuan seperti jumlah karyawan Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau.

Menurut Sugiyono, (2007 : 33), Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari karyawan dan pimpinan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui internet, buku yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Arikonto (2006: 130) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 responden yang terdiri dari pimpinan dan karyawan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006 : 131). Karena anggota populasi bersifat *constant* maka sampelnya yaitu seluruh anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara menyeluruh tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2007 : 82). Sampel dalam penelitian ini adalah 24 responden yang terdiri dari pemimpin dan karyawan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau

Didalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara berikut :

1. *Survey* Pendahuluan, yaitu kegiatan langkah awal untuk mencari judul skripsi dan masalah yang bisa diangkat menjadi bahan penelitian dengan membaca Jurnal.
2. Studi Kepustakaan, yaitu metode untuk mendapatkan informasi dari teori-teori dengan cara mempelajari serta mencatat dari buku-buku literature, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan materi yang dibahas oleh penulis.
3. *Survey* Lapangan, yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti.
4. Kuesioner yaitu seperangkat pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis.

Dalam penelitian ini digunakan *skala likert* lima point. *Skala likert* ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007 : 86). Penentuan skala likert dapat di lihat sebagai berikut :

- Skor 5 = Sangat Setuju.  
Skor 4 = Setuju.  
Skor 3 = Cukup Setuju.  
Skor 2 = Tidak Setuju.  
Skor 1 = Sangat Tidak Setuju.

Karena penelitian ini menggunakan kuisisioner, maka perlu dilakukan *uji validitas* dan *uji reliabilitas*. *Uji validitas* menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang *valid* atau sah mempunyai *validitas* tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang *valid* berarti memiliki *validitas* rendah.

Sebuah instrument dikatakan *valid* apabila dapat menggunakan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya *validitas* instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang *validitas* yang dimaksud. Apabila suatu data telah dinyatakan *valid*. Maka langkah selanjutnya adalah mengukur *reliabilitas* data tersebut.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas di lakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar –benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji Validitas di maksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu uji melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai variabel kekeliruan yang kecil, sehingga data

yang terkumpul merupakan data yang bisa di percaya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing – masing variabel. Uji validitas di lakukan dengan menggunakan koefisien korelasi (*produk moment*) kriteria pengujian yang di gunakan pada suatu instrument yang di katakan valid jika  $r \geq 0,30$  dengan derajat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan Persamaan Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = Korelasi Produk Moment  
 $\sum x$  = Variabel Independen  
 $\sum y$  = Variabel Dependen  
 $N$  = Jumlah Responden (Arikunto, 2006 : 178)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat mengumpulkan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketaatan, keakuratan, kestabilan dan konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari kelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan pertanyaan – pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila di lakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

SPSS versi 19 *for windows* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistic koefisien *crombach alpha* kriteria pengujian yang di gunakan pada suatu instrument yang di katakan reliabel jika  $r \geq 0,60$  dengan derajat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan Persamaan Sebagai berikut : dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xx} = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right], \left[ 1 - \frac{(\sum x_{ii})}{(\sum x_{ii} + \sum x_{ij}, \text{ } i \neq j)} \right]$$

Dimana:  $r_{xx}$  = Cronbach  
 $k$  = Butir Pertanyaan Dalam Kuisisioner  
 $\sum x_{ii}$  = Pembilang (Numerator)  
 $\sum x_{ii} + \sum x_{ij}$  = Penyebut (Denominator)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 180)

Adapun tehnik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Editing, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti kekonsentrasian jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- 2) *Coding*, yaitu mengkode atau memisahkan data berdasarkan klasifikasi variabel.
- 3) Tabulasi, yaitu mengidentifikasi, mencacah terhadap setiap item pertanyaan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Untuk menjawab permasalahan yang di kemukakan dalam penelitian ini di gunakan analisis *regresi* Sederhana. Untuk mengetahui pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.

Menurut Sugiyono (2007:250), analisis *regresi linear* Sederhana digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) *variabel dependen* bila satu atau *variabel independen* sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis *regresi linear* sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana :        Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta (Nilai *intercept*)

$\beta$  = *Koefisien regresi* untuk X

                  X = Etika Auditor

$\varepsilon$  = Estimasi tingkat kesalahan / *Error*

Dalam klasifikasi variabel di tentukan mana yang sebagai variabel bebas (*independent*) adalah Etika Auditor (X), dan mana yang sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah Kualitas Audit (Y) sedangkan variabel lain di luar kedua variabel tersebut dilambangkan dengan ( $\varepsilon$ ) yang merupakan variabel - variabel yang tidak di ukur.

Untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan kaidah pengambilan keputusan yang di kemukakan oleh Sudjana (2006 : 67) sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $r > 0$  artinya telah terjadi hubungan linear yang positif yang berindikasikan bahwa makin besar nilai Etika Auditor (X), maka semakin besar pula Kualitas Audit (Y), atau sebaliknya
- b. Jika nilai  $r < 0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y
- c. Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$  artinya telah terjadi hubungan *linier* sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Besarnya nilai yang di gunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $r = 0,00 - 0,199$       pengaruh yang terjadi tidak kuat
2. Nilai  $r = 0,20 - 0,399$       pengaruh yang terjadi kurang kuat
3. Nilai  $r = 0,40 - 0,599$       pengaruh yang terjadi sedang
4. Nilai  $r = 0,60 - 0,799$       pengaruh yang terjadi kuat
5. Nilai  $r = 0,80 - 1,00$  pengaruh yang terjadi sangat kuat

Untuk menentukan kecenderungan rata-rata skor jawaban responden, di gunakan kriteria interpretasi rata-rata skor kuisisioner dengan skala liker seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2007 : 89) Sebagai Berikut :

- a. Nilai rata-rata skor     $1,00 - 1,99$                       = Buruk Sekali
- b. Nilai rata-rata skor     $2,00 - 2,99$                       = Buruk
- c. Nilai rata-rata skor     $3,00 - 3,99$                       = Cukup Baik
- d. Nilai rata-rata skor     $4,00 - 4,99$                       = Baik
- e. Nilai rata-rata skor sama dengan 5,00      = Baik Sekali

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang penulis peroleh merupakan jawaban dari kuesioner yang telah diantar langsung oleh peneliti kepada 24 (Dua Puluh Empat) orang karyawan sebagai responden yang bekerja pada Inspektorat Kota Baubau setelah 5 minggu sejak penyebarannya, maka kuesioner yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh tadi maka, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden berupa Umur Responden, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin, Seperti yang tampak pada tabel berikut

Hasil penelitian yang penulis peroleh merupakan jawaban dari kuesioner yang telah diantar langsung oleh peneliti kepada 24 (dua puluh empat) orang auditor sebagai responden yang bekerja sebagai auditor pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau setelah 2 minggu sejak penyebarannya, maka kuesioner yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh tadi maka, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden berupa pengalaman kerja auditor, latar belakang pendidikan auditor, dan tingkat pendidikan terakhir auditor, Seperti yang tampak pada tabel 4.1 ,4.2, dan 4.3 berikut;

Tabel 4.1 Pengalaman Kerja Sebagai Auditor

<b>Pengalaman Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase ( % )</b>
< 3 Tahun	11	45.83
3-5 Tahun	7	29.16
>5 Tahun	6	25
<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa tenaga auditor yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor kurang dari 3 tahun sebanyak 11 orang, 3 sampai 5 tahun sebanyak 7 orang dan diatas 5 tahun sebanyak 6 orang. Dengan demikian tenaga auditor pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau didominasi oleh tenaga auditor yang memiliki kerja kurang dari 3 tahun dengan persentase 52.38%.

Tabel. 4.2 Pendidikan Terakhir Auditor

<b>Tingkat Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase ( % )</b>
SMTA/SMEA	0	0
D III	0	0
S1	24	100
S2	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa tenaga auditor yang memiliki pendidikan terakhir sebagai sarjana sebanyak 24 orang dengan persentase 100%. Dengan demikian tenaga auditor pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau secara keseluruhan Pendidikan terakhirnya adalah SI (sarjana).

Tabel. 4.3 Latar Belakang pendidikan Auditor

<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase ( % )</b>
Akuntansi	20	83.33
Hukum	2	8.33
Ilmu sosial	2	8.33
<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari semua jumlah auditor bidang akuntansi adalah latar pendidikan yang sebanyak yaitu 20 orang dengan persentase 83.33 %. disusun bidang lainnya seperti hukum dan ilmu sosial. dengan demikian dapat dilihat bahwa auditor yang tergabung dalam Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Baubau sebagian besar telah memenuhi kriteria untuk menjadi seorang auditor yang berbasia akuntansi dan auditing

Suatu instrumen dalam penelitian dapat dilakukan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin di ukur dan dapat mengungkapkan data dan variabel yang telah diteliti secara konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* kriteria pengujian yang digunakan pada Suatu instrumen yang dikatakan valid jika nilai  $r > 0,30$  dengan derajat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya dalam penelitian ini selain uji validitas juga dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda untuk mengetahui reliabel atau tidak dari alat ukur yang digunakan diuji dengan menggunakan koefisien alpa cronbach. Setiap item indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel indikatornya yang memiliki angka koefisien lebih besar dari 0,60. dapat dinyatakan reliable pada tarif kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima. jika nilai koefisien reliabilitas dalam penelitian, secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Lebih jelasnya rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan menunjukkan hasil uji validitas dari seluruh instrumen yang digunakan dalam riset ini memiliki koefisien kolerasi  $> 0,30$  dan nilai signifikan dari seluruh instrumen berada dibawah  $\alpha = 0,05$  atau tingkat kepercayaan 95% dapat diartikan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam riset ini adalah valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbanchs alpha dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dalam riset ini masih berada di atas cut of value  $> 0,60$  berarti semua item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dipercaya keandalannya. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir (item) pernyataan yang digunakan adalah valid reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap variabel.

Didalam penelitian ini terdapat 2 (dua) buah variabel yang akan dianalisis, yaitu Etika Audit (X) dan Kualitas Audit (Y), dimana setiap variabel-variabel tersebut

memiliki indikator-indikator yang mendukung analisis yang dilakukan adalah mendeskripsikan setiap item pernyataan dengan memberikan persentase atas jawaban yang diberikan oleh responden.

Dari hasil kuisisioner, diperoleh total skor untuk Etika Audit tampak pada tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5 : Variabel Independen (Etika Audit (X))

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor (X.F)
15	3	12,5 %	45
16	2	8,33 %	32
17	2	8,33 %	34
18	3	12,5 %	54
19	9	37,5 %	171
20	1	4,16 %	20
21	3	12,5 %	63
22	1	4,16 %	22
<b><math>\sum f.X =</math> Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>	<b>441</b>
<b><math>\sum fI.X =</math> Jumlah Skor</b>	<b>5 x 24</b>		<b>120</b>
<b>Rata-rata Skor</b>			<b>3.675</b>

Sumber : Data Primer (Diolah), Tahun 2015

Berdasarkan jawaban responden pada variabel independen diatas, diketahui bahwa total skor Etika Audit (X) untuk dimensi ini adalah sebesar 441 yang terdiri dari 5 item pertanyaan dari 24 responden yang berarti bahwa jika dirata-ratakan setiap responden dengan skor 3.675. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Audit (X) yang ada pada Inspektorat Kota Baubau adalah cukup baik. Dari hasil kuisisioner, diperoleh total skor untuk Kualitas Audit tampak pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 : Variabel Dependen (Kualitas Audit (Y))

Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Total Skor (X.F)
13	1	4,16 %	13
14	1	4,16 %	14
15	1	4,16 %	15
16	1	4,16 %	16

17	2	8,33 %	34
18	6	25 %	108
19	4	16,67 %	76
20	2	8,33 %	40
21	3	12,5 %	63
22	3	12,5 %	66
<b><math>\sum f.X =</math> Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>	<b>447</b>
<b><math>\sum fI.X =</math> Jumlah Skor</b>	<b>5 x 24</b>		<b>120</b>
<b>Rata-rata Skor</b>			<b>3.708</b>

Berdasarkan jawaban responden pada variabel dependen diatas, diketahui bahwa total skor Kualitas Audit (Y) untuk dimensi ini adalah sebesar 447 yang terdiri dari 5 item pertanyaan dari 24 responden yang berarti bahwa jika dirata-ratakan setiap responden dengan skor 3.708. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit (X) yang ada pada Inspektorat Kota Baubau adalah cukup baik.

### Pembahasan

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa formulasi modem yang digunakan untuk menganalisis Pengaruh Etika Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Baubau adalah model regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisa regresi pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7 Ringkasan hasil analisis regresi sederhana Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Baubau**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	T <sub>hitung</sub>	Sig.t	Keterangan
Etika Audit	.678	7.105	0.000	Signifikan
Constant = 5.811				
R = 0,835				
R Square = 0.696				
SEE = 1.11196				

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS Versi 19

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 19

diperoleh, persamaan regresi linear sederhana, pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit adalah:

$$Y = 5,811 + 0,678 X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi  $Y = 5,811 + 0,678 X$  yang berarti bahwa jika terjadi perubahan  $X$  sebesar 1 maka akan menyebabkan perubahan terhadap Kualitas Audit sebesar 83,5 %
2. Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0.835 dapat diartikan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas Etika Audit ( $X$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) adalah positif.
3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,696 dapat diartikan bahwa 69,6 % variasi dari peningkatan Etika Audit dipengaruhi oleh Kualitas Audit ( $X$ ) dan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit pengaruhnya kuat.
4. Estimasi tingkat error variabel bebas Kualitas Audit = 1.11196 menunjukkan angkat relatif kecil yang berarti mode regresi semakin akurat untuk memprediksi Etika Audit.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa Etika Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit dapat dilihat dari nilai signifikansi  $t$  pada analisis regresi sederhana yaitu  $\text{sig } t = 0,00 < \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa Etika Auditor yang ada pada Inspektorat Kota Baubau sangat pengaruh positif dan juga signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Baubau. Oleh karena itu, upaya peningkatan Etika Auditor sangat diperlukan dalam rangka peningkatan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Baubau.

Besarnya pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit dapat dilihat pada koefisien regresinya sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan dimensi etika audit sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan perubahan terhadap kualitas audit sebesar 83,5 %. Berdasarkan uraian diatas, akan berlaku jika diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam penelitian ini dianggap tetap. Kenyataan ini dapat berindikasi bahwa Etika Audit akan menyebabkan peningkatan Kualitas Audit dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa etika audit berpengaruh kuat terhadap kualitas audit pada

Inspektorat Kota Baubau. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi  $Y = 5,811 + 0,678 X$  yang berarti bahwa jika terjadi perubahan  $X$  sebesar 1 maka akan menyebabkan perubahan terhadap kualitas audit sebesar 83,5 %. Etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit dapat dilihat dari nilai signifikansi  $t$  pada analisis regresi sederhana yaitu  $\text{sig } t = 0,00 < \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,835 dapat diartikan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas etika audit ( $X$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ) adalah positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2004), AUDITING (PEMERIKSAAN AKUNTAN) OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK, Jilid I, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ahmad Alwani. (2007). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG. (Online), (<http://www.indoskripsi.com> diakses 5 Maret 2009).
- Anthony Dio Martin. (2008). EMOTIONAL QUALITY MANAGEMENT. Jakarta: HR.Excellency.
- Arianto. (2008). PENGERTIAN PRESTASI KERJA. (<http://smileboys.blogspot.com>, diakses 5 Maret 2009).
- Asri Laksmi Riani. (2007). PENGARUH KOMPETENSI UTAMA KECERDASAN EMOSIONAL EFFICACY TERHADAP KENYAMANAN SUPERVISOR DALAM MELAKUKAN PENILAIAN KINERJA. Jurnal Bisnis dan Manajemen, (Online), (<http://mm.uns.ac.id>, diakses 15 April 2009).
- Arusani, A., Kusuma, U. W. ., & Harimau, L. I. . (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN WAKATOBI. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(02), 123–136. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i02.53>
- Arens. Alvin. A. and James. K. Loebbecke. (2000). AUDITING AN INTEGRATED APPROACH (8TH EDITION). Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (2003). AUDITING AND ASSURANCE SERVICES: AN INTEGRATED APPROACH (9TH EDITION). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S., (2004), AUDITING DAN PELAYANAN VERIFIKASI: PENDEKATAN TERPADU, Jilid I, Edisi kesembilan, Alih Bahasa, Tim.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S., (2006), AUDITING DAN PELAYANAN VERIFIKASI: PENDEKATAN TERPADU, Jilid III, Edisi Pertama.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S (2008), AUDITING DAN JASA ASSURANCE PENDEKATAN TERINTEGRASI, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), STATISTIK ANALISIS, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta
- Boyton, W.C., R.J. Johnson and W.G. Kell., (2001). MODERN AUDITING (7th edition). New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Chotimah Nur'aini (2013) PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KARANGANYAR DAN SURAKARTA). Fskultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Artikel Publikasi Ilmiah.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2003). KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK. REFLEKSI HASIL PENELITIAN EMPIRIS". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- Coopern dan Sawaf. (1998). EXECUTIVE EQ (KECERDESAN EMOSIONAL DALAM KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chucu Kristiawan. (2008). KECERDASAN EMOSI DAN KINERJA PIMPINAN, (Online), (<http://chucukris.multiply.com>, diakses 15 April 2009).
- Dina Purnamasari. (2013). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT. Jurnal NeO-Bis Vol 7 Nomor 2 Desember 2013.
- Daniel Goleman. (2003). KECERDASAN EMOSI UNTUK MENCAPAI PUNCAK PRESTASI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Daniel Goleman . (2001). WORKING WITH EMOTIONAL INTELLIGENCE. (Terjemahan Alex Tri Kantjoro W). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Priyatno. (2008). BELAJAR MANDIRI SPPS. Yogyakarta: Mediakom.

- Firdaus, Ahmad, (2005), ETIKA AUDIT, Jakarta : Salemba Empat
- Fransiska Kovinna (2013) PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG). Jurusan Akuntansi STIE MDP. Artikel tidak Dipublikasikan
- Halim, Abdul (2008), AUDITING: DASAR-DASAR AUDIT LAPORAN KEUANGAN JILID 1, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hadari Nawawi. (2005). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handoko. (2001). MANAJEMEN PERSONALIA DAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Imam Ghozali. (2001). APLIKASI ANALISIS VARIABEL MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM SPSS. Semarang: Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2009), STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, Penerbit: Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Jumui, J. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN WAKATOBI. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 73–82. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.600>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2005). KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA. PT. Bumi Aksara , Jakarta
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. (2008). PENGARUH ORIENTASI ETIKA TERHADAP KOMITMEN DAN SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR PEMERINTAHAN DI DKI JAKARTA”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.1 No.1.
- Kusharyanti. (2003). TEMUAN PENELITIAN MENGENAI KUALITAS AUDIT DAN KEMUNGKINAN TOPIC PENELITIAN DI MASA DATANG. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Maryani dan Ludigdo. (2001). DETERMINANTS OF AUDIT QUALITYIN THE PUBLIC SECTOR. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Meutia, Intan. (2004). INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA UNTUK KAP BIG 5 DAN NON BIG 5”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 2 No. 1 (Januari)

- Mulyadi, (2000), AUDITING, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta
- Mulyadi, (2007), AUDITING, Penerbit Erlangga Surabaya
- Muslim, C. ., Saenong, Z. ., & Hastuti, H. (2023). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA KENDARI 2015-2021. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(04), 233–240. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i04.930>
- Napitupulu, T., & Endang Wulandari. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2016-2018. *JIM : Journal Of International Management*, 1(02), 116–127. <https://doi.org/10.62668/jim.v1i02.552>
- Riduwan. (2008). BELAJAR MUDAH PENELITIAN UNTUK GURU-KARYAWAN DAN PENELITI PEMULA. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rizkiani, R. (2022). IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM JUAL BELI ONLINE. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04), 211–227. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i04.480>
- Roni, L. O. . (2022). STRATEGI PEMASARAN DAN ETIKA BISNIS PADA PENJUALAN KOSMETIK SECARA ONLINE MENURUT ISLAM (STUDI KASUS PADA PELAKU BISNIS DI ERA PANDEMI COVID-19). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04), 227–238. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i04.481>
- Rudi Abdullah. (2022). ANALISIS KINERJA PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG DIKAITKAN DENGAN BELANJA DAERAH PADA PEMERINTAHAN KOTA BAUBAU TAHUN ANGGARAN 2017-2021. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 37–44. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.124>
- Rudi Abdullah. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(01), 1–20. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i01.129>
- Sri Ayu Ningsih. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA KEMAMPUAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN

OTONOMI DAERAH KABUPATEN BUTON UTARA . *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(01), 25–34.  
<https://doi.org/10.62668/jiar.v1i01.118>

- Soemarso S.R., (2002), AKUNTANSI SUATU PENGANTAR, Edisi Lima (revisi), Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. (2008). STATISTIK UNTUK PENELITIAN. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surya R, dan Hananto ST. (2004). PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK. PERSEPEKTIF, Vol. 9, No. 1, Juni 2004: hal 33 – 40.
- Syarif Rudi. (1991). TEKNIK MANAJEMEN LATIHAN DAN PEMBINAAN. Angkasa: Bandung.
- Suute, A., Mas'ud, A. ., & Yunus, A. (2024). PENGARUH TAMBAHAN PERBAIKAN PENGHASILAN DAN EFEKTIVITAS KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KOLAKA TIMUR. *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 3(1), 01–19. <https://doi.org/10.62668/jiar.v3i1.1015>
- Tantina, Yetti. (2004). PENGARUH KEPUASAN KERJA, KEMAMPUAN AUDITOR DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR DI SEMARANG. Skripsi Jurusan Akuntansi UKSW (Tidak dipublikasikan).
- Wahyudi. (2007). KAJIAN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERUSAHAAN. *Jurnal Kessos*, (Online), (<http://www.jurnal-kessos.com>, diakses 15 April 2009).
- Winardi. (1996). MANAJEMEN PERKANTORAN DAN PENGAWASAN. Bandung: Alumni.
- Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. morecroft. (2004). “AUDIT QUALITY : A SYNTHESIS OF THEORY AND EMPIRICAL EVIDENCE”. *Journal of Accounting Literature* Vol.23. Pp. 153-193
- William F. Messier, dan Margareth Boh. (2003). AUDITING AND ASSURANCE: A SYSTEMATIC APPROACH (3th edition). USA : McGraw-Hill.
- Yusuf, Y., Latifah, E. ., & Yusuf, M. B. . (2023). PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MARK UP PRICING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL EMAS . *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(04), 178–190.  
<https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i04.939>